

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Teoretis**

##### **1. Hakikat tentang Sumberdaya Alam**

Sumberdaya alam menurut Giarto (2015:1) dapat diartikan segala sesuatu yang terdapat di alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan sumberdaya alam menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengolahan Lingkungan Hidup adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumberdayahayati dan non hayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem.

Klasifikasi sumberdaya alam yaitu sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenisnya

Pengelompokan sumberdaya alam menurut Jasin (2016:181) terbagi menjadi 2 golongan yaitu:

- 1) Sumberdaya alam biotik (*renewable resources*) yaitu sumberdaya alam berupa makhluk hidup meliputi hewan liar maupun piaraan, hutan dan tumbuhan lainnya.
- 2) Sumberdaya alam abiotik (*non-renewable resources*) adalah sumberdaya alam yang tidak mempunyai kemampuan memperbanyak diri atau bertambah banyak. Contohnya minyak bumi, barang tambang atau mineral seperti batubara, tembaga, nikel, dan lain-lain.

b. Berdasarkan habitatnya

Berdasarkan habitatnya (lokasi) menurut Syamsiati (2019:5) sumberdaya alam dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Sumberdaya alam terestris merupakan semua bentuk sumberdaya alam yang berasal dari wilayah daratan. Sumberdaya alam ini berhubungan dengan tanah dan penggunaannya untuk berbagai aktivitas manusia dan bahan baku industri seperti untuk bahan pembuatan keramik, genteng, dan batu bara.
- 2) Sumberdaya alam akuatik merupakan semua bentuk sumberdaya alam yang berasal dari wilayah perairan. Sumberdaya ini berhubungan dengan air dan pemanfaatannya sebagai air hujan, air tanah, sungai, laut, danau, rawa, dan telaga.

c. Berdasarkan sifatnya

Pada umumnya sumberdaya alam berdasarkan sifatnya menurut Laksana (2017:4) dapat digolongkan menjadi 2, yaitu:

- 1) Sumberdaya alam dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi berlebihan. Contohnya tumbuhan, hewan, mikro organisme, sinar matahari, angin, dan air.
- 2) Sumberdaya alam tidak dapat diperbaharui adalah sumberdaya alam yang jumlahnya terbatas karena penggunaannya lebih cepat dari pada proses pembentukannya dan apabila digunakan secara terus-menerus akan habis. Contohnya minyak bumi, emas, besi, batubara.

## 2. Hakikat tentang Batuan

Batuan menurut Bates dan Jackson (1990:573) dalam Soetoto (2016:28) yaitu agregat mineral sejenis atau tidak sejenis seperti: granit, marmer, serpih atau tubuh materi mineral yang tidak dapat dipisahkan seperti: obsidian; atau materi organik padat, seperti batu bara.

Macam-macam batuan yang ada di permukaan bumi sebagai berikut:

### 1. Batuan bekuan

Batuan bekuan menurut Turner (1974) dalam Endarto (2019:7) adalah batuan yang terbentuk langsung dari magma, baik di bawah permukaan bumi maupun di atas permukaan bumi. Ciri khas batuan bekuan adalah kenampakannya yang kristalin, yaitu kenampakan suatu massa dari unit-unit kristal yang saling mengunci (*interlocking*) kecuali gelas yang bersifat kristalin.

Tekstur batuan bekuan menurut Noor (2014:158) dapat dibedakan berdasarkan:

**Tabel 2.1**  
**Tekstur Batuan**

No	Tekstur Batuan	Jenis	Pengertian
1	Tingkat Kristalisasi	a. Holokristalin	Batuan bekuan yang hampir seluruhnya disusun oleh kristal
		b. Hipokristalin	Batuan bekuan yang tersusun oleh kristal dan gelas
		c. Holohyalin	Batuan bekuan yang hampir seluruhnya tersusun oleh gelas.
2	Ukuran Butir	a. Phaneritic	Batuan bekuan yang hampir seluruhnya tersusun oleh mineral-mineral yang

			berukuran kasar.
		b. Aphanitic	Batuan bekuan yang hampir seluruhnya tersusun oleh mineral-mineral yang berukuran halus.
3	Bentuk kristal ketika pembukaan magma		Mineral-mineral yang terbentuk pertama kali biasanya berbentuk sempurna sedangkan yang terbentuk terakhir biasanya mengisi ruang yang ada sehingga bentuknya tidak sempurna.
4	Kombinasi bentuk kristal	a. Unidiomorf	Sebagian besar kristalnya dibatasi oleh bidang kristal atau bentuk kristal euhedral (sempurna).
		b. Hypidiomorf	Sebagian besar kristalnya berbentuk euhedral dan subherdal.
		c. Allotriomorf	Sebagian besar penyusunnya merupakan kristal yang berbentuk anhedral.
5	Keseragaman antar butir	a. Equigranular	Ukuran butir penyusun batuan hampir sama.
		b. Inequigranular	Ukuran butir penyusun batuan tidak sama.

*Sumber: Noor (2014)*

## 2. Batuan endapan atau batuan sedimen

Batuan sedimen menurut Endarto (2019:18) adalah batuan yang terbentuk karena proses sedimentasi, yang meliputi pelapukan, erosi, transportasi dan deposisi (pengendapan). Batuan sedimen yang ada

dimuka bumi ini menurut Graha (1987:123) dapat dikelompokkan menjadi 5 kelompok besar, yaitu:

a) Batuan Sedimen Detritus (Klastik)

Batuan sedimen ini diendapkan dengan proses mekanis, terbagi dalam dua golongan besar dan pembagian ini berdasarkan ukuran besar butirnya. Cara terbentuknya batuan tersebut berdasarkan proses pengendapan baik yang terbentuk di lingkungan darat atau di lingkungan air (laut).

b) Batuan Sedimen Evaporit

Proses untuk terjadinya batuan sedimen ini harus ada air yang memiliki larutan kimia yang cukup pekat. Pada umumnya batuan ini terbentuk di lingkungan danau atau laut yang tertutup, sehingga sangat memungkinkan selalu terjadi pengayaan unsur-unsur tertentu.

c) Batuan Sedimen Batubara

Batuan sedimen ini terbentuk dari unsur-unsur organik yaitu tumbuh-tumbuhan. Dimana sewaktu tumbuhan tersebut mati dengan cepat tertimbun oleh suatu lapisan yang tebal di atasnya sehingga tidak memungkinkan untuk terjadinya pelapukan.

d) Batuan Sedimen Silika

Batuan ini terdiri dari rijang (*chert*), radiolarian dan tanah diatom. Proses terbentuknya batuan ini adalah gabungan antara proses organik seperti radiolarian atau diatom dan proses kimiawi

untuk lebih menyempurnakannya. Batuan golongan ini tersebar hanya sedikit dan terbatas sekali.

e) Batuan Sedimen Karbonat

Batuan ini sudah umum sekali terbentuk dari kumpulan cangkang moluska, alga, foraminifera atau lainnya yang bercangkang kapur.

3. Batuan metamorf

Batuan metamorf menurut Endarto (2019:1) adalah batuan yang berasal dari batuan induk yang lain, dapat berupa batuan bekuan, batuan sedimen, maupun batuan metamorf sendiri yang telah mengalami proses/perubahan mineralogi, tekstur maupun struktur sebagai akibat pengaruh temperatur dan tekanan yang tinggi. Klasifikasi batuan metamorf menurut Sakti (2009:23) Berdasarkan proses dan cara pembentukannya dibagi menjadi 3, yaitu :

a) Metamorf kontak (malihan sentuh)

Metamorf kontak terjadi karena kontak sebuah intrusi magma atau lava melalui celah-celah atau lorong-lorong magma, sehingga terjadi kenaikan suhu pada jalur tersebut. Selanjutnya, panas akan diteruskan ke batuan sekitarnya. Contoh batuan yang dihasilkan dari metamorf kontak adalah marmer yang berasal dari batu kapur.

b) Meramorf dianmo (malihan regional)

Metamorf dianmo merupakan metamorf yang terjadi akibat adanya tekanan yang kuat dari lapisan tanah yang di atasnya dalam

jangka waktu yang lama. Contoh batuan yang dihasilkan dari metamorf dynamo adalah batu bara yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (kayu).

c) Metamorf pnumatolitik

Metamorf pnumatolitik yaitu batuan metamorf yang terjadi akibat adanya pencampuran atau masuknya unsur lain ke dalam batuan tersebut. Contoh batuan yang terbentuk karena proses ini adalah topaz.

### **3. Industri**

Industri menurut Sudariyanto (2010:1) didefinisikan sebagai kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Sedangkan industri menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, menyebutkan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumberdayaindustri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Dan menurut Jamaludin (2017:210) industri akan berkembang dengan baik apabila didukung oleh tersedianya bahan baku dan modal yang cukup, dan kondisi sosial politik negara yang mendukung.

a. Syarat adanya industri

Untuk mendirikan suatu industri menurut Banowati (2014:176) diperlukan beberapa syarat antara lain:

- 1) Tersedia bahan mentah atau bahan baku yang cukup

- 2) Tersedia tenaga kerja, baik tenaga kerja maupun tenaga ahli dibidang industri yang diusahakan
  - 3) Tersedia modal usaha
  - 4) Tersedia sarana transportasi (jaringan lalu-lintas) dan komunikasi yang memadai
  - 5) Tersedia daerah pemasaran yang luas (baik di dalam negeri maupun luar negeri)
  - 6) Stabilitas politik termasuk keamanan
  - 7) Adanya kemauan kerja keras dari penduduknya
- b. Jenis-jenis Industri

Di Indonesia kegiatan industri menurut Abdurachmat (1983:5) dikelompokkan kedalam empat golongan, yaitu:

- 1) Kelompok I : Aneka Industri dan kerajinan yang meliputi industri makanan dan minuman, industri kerajinan logam (mas, perak dan tembaga), dan industri kerajinan bukan logam (anyaman, kulit dan lain-lain).
- 2) Kelompok II : Industri logam dan Elektronika yang meliputi industri logam dasar (besi/baja seperti kawat baja), industri mesin (kendaraan dan mesin-mesin), dan industri elektronika (radio, tv dan alat-alat listrik lainnya).
- 3) Kelompok III : Industri kimia meliputi industri pupuk, industri ban, dan lain-lain.

- 4) Kelompok VI : Industri sandang dan tekstil yang meliputi industri serat sintesis (rayon), industri perajutan dan industri pakaian jadi.

c. Tujuan diselenggarakan industri

Tujuan industri menurut Kurniati (2015:95) yaitu mempercepat pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama di negara berkembang. Tujuan industri menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, mengemukakan bahwa:

- 1) Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional.
- 2) Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat.
- 3) Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja.
- 4) Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional.
- 5) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

d. Faktor-faktor penghambat industri

Faktor yang menghambat industri di Indonesia menurut Putra (2018:63), meliputi:

- 1) Keterbatasan teknologi, kurangnya perluasan dan penelitian dalam bidang teknologi menghambat efektivitas dan kemampuan produksi.

- 2) Kualitas sumberdaya manusia, terbatasnya tenaga profesional di Indonesia menjadi penghambat untuk mendapatkan dan mengoperasikan alat-alat dengan teknologi baru.
- 3) Keterbatasan dana pemerintah, terbatasnya dana pengembangan teknologi oleh pemerintah untuk mengembangkan infrastruktur dalam bidang riset dan teknologi.

#### **4. Kerajinan Seni**

Kerajinan menurut Raharjo (2011:22) adalah suatu hal yang bernilai sebagai kreativitas alternatif, suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Umumnya, barang kerajinan banyak dikaitkan dengan unsur seni yang kemudian disebut seni kerajinan. Seni kerajinan adalah implementasi dari karya seni kriya yang telah diproduksi secara massal (*mass product*). Kriya menurut Soegeng Toekio M. (2000: 8) adalah suatu kegiatan yang memadukan kemahiran dan daya nalar untuk menghasilkan kenyataan yang manusiawi dan bersifat keutuhan serta menyiratkan nilai adati.

##### **a. Pengertian Desain**

Desain berasal dari kata *design* yang berarti merancang atau merencanakan. Dalam bahasa Latinnya adalah *Designare* yang berarti memberi batas (Tjahjo Prabowo, 1991:1) sedangkan menurut Atisah Sipahelut dan Petrussumadi (1991:1), desain adalah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda buatan.

b. Unsur Desain

Unsur desain merupakan unsur pokok yang digunakan dalam membuat suatu desain sehingga desain tersebut bisa dimengerti sebab unsur-unsur dalam desain mencakup beberapa komponen. Menurut Mikke Susanto (2003: 21) desain sebagai struktur visual, struktur ini terdiri dari komponen visual seperti garis, warna, bangun/ bentuk, tekstur dan gelap terang. Adapun pengertian dari komponen atau unsur tersebut adalah :

- 1) Garis merupakan ungkapan emosi dan symbol yang dituangkan oleh pembuat atau seniman dalam berkarya seni, serta garis memiliki karakter goresan yang berbeda-beda dari setiap seniman.
- 2) Bangun (*Shape*) merupakan suatu symbol ungkapan perasaan seorang seniman yang menggambarkan hasil *subject matter* dan terkadang seseorang kurang bisa memahami dalam hasil pengolahannya dan terkadang *shape* itu sendiri mengalami perubahan di dalam penampilannya.
- 3) Tekstur merupakan unsur rupa yang lebih menghadirkan bentuk dan memberikan rasa secara nyata, serta tekstur terbagi menjadi 2 yaitu tekstur buatan dan tekstur alami.
- 4) Warna menurut Mikke Susanto (2003: 21) adalah Komponen visual yang paling kompleks dan menarik, memiliki perangai dasar, dan makna simbolik tertentu. Disamping itu warna dapat diasosiasikan baik secara personal atau kultural.

5) Gelap Terang, Benda yang terkena cahaya akan menimbulkan efek gelap terang pada permukaan yang terkena cahaya tersebut. Sehingga akan tampak menyolok perbedaannya. Seperti yang dikemukakan oleh Mikke Susanto (2003: 22) bahwa gelap terang ditampilkan dengan kontras atau menyolok dapat memberi kesan solid, jarak, tekstur dan bentuk.

c. Proses Desain

Proses desain pada umumnya ditentukan oleh besar kecilnya ruang lingkup pekerjaan yang akan didesain. Dalam perkembangan proses desain tidak ada kegiatan desain yang tidak bermula dari riset atau penelitian pasar. Kegiatan ini sangat penting, sebab adanya kompetisi yang sangat hebat pada tahun-tahun mendatang.

Proses desain dibagi atas tiga tahap yaitu :

1) Penelitian pasar

Pada dasarnya merupakan pengamatan secara cermat tentang dinamika dan bursa barang yang akan didesain. Kemudian dilakukan analisis perdagangan serta menyimpulkan tren atau kecenderungan permintaan jenis barang itu dipasaran bebas. Penelitian ini kemudian diolah dan meramalkan bentuk desain yang dibutuhkan. Dalam peramalan tersebut dicantumkan kriteria-kriteria yang menyangkut biaya pembuatan, biaya operasional, biaya perawatan serta kemampuan industri untuk memproduksi

perkembangan material baru maupun komponen-komponen yang akan digunakan.

2) Menyusun program

Yaitu yang didasarkan pada hasil riset pasar untuk selanjutnya dituangkan kedalam konsep atau deskripsi yang sistematis dan jelas. Hal penting yang harus dilakukan dalam kegiatan ini adalah merumuskan pola kebutuhan secara tegas serta menentukan kendala-kendala yang mungkin dihadapi.

3) Memberi arti fungsi

Yaitu suatu rangkaian pemecahan masalah yang bersifat visual berdasar masukan yang diperoleh. Untuk selanjutnya merangkul suatu totalitas dari pemahaman ergonomik, teknis, ekonomis dan estetikanya. (Agus Sachari, 1986: 149-150).

## **5. Pemasaran**

Pemasaran menurut Shinta (2014:1) adalah suatu proses dan manajerial yang membuat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain. Sedangkan pemasaran menurut Anief (2000:2) merupakan suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan beserta jasa yang baik pada konsumen saat ini dan juga yang potensial.

Orientasi dari pemasaran adalah konsumen. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, menurut Chasanah (2013:33) terdapat lima unsur yang harus dikembangkan dan dikelola secara terpadu, yaitu:

- a. Produk, dalam pemasaran sosial konsep produk jauh lebih luas dari sekedar benda nyata. Terdapat 5 jenis produk dalam pemasaran sosial yaitu ide (kepercayaan, sikap, dan nilai), perilaku (tindakan tunggal dan berkelanjutan), obyek nyata (barang fisik), layanan, dan keuntungan.
- b. Konsumen, konsumen atau pengguna bukan hanya merupakan sasaran pokok tetapi juga sebagai pengukur apakah kegiatan yang dilaksanakan cocok, diminati dan berhasil. Konsumen secara sistematis dimintai saran sepanjang proses pemasaran sosial, memberikan data untuk menentukan strategi pemasaran.
- c. Harga, harga yang dimaksud dalam pemasaran sosial bukan hanya yang meliputi uang yang harus dibayarkan tetapi juga hal-hal lain seperti waktu yang dikorbankan, gerak fisik yang diperlukan, gaya hidup yang barangkali harus berubah, dan batin atau ketetntraman.
- d. Tempat, tempat dalam pemasaran sosial ialah lokasi dimana produk dapat diperoleh. Tempat atau jalur distribusi perlu diperhitungkan dengan baik dan semakin luas jaringan distribusinya, semakin mudah konsumen untuk memperoleh produk tersebut.
- e. Promosi, promosi berarti mengkomunikasikan keunggulan dan membujuk konsumen atau kelompok sasaran untuk menggunakan produk yang ditawarkan. Promosi merupakan kegiatan pemasaran yang

mudah terlihat, elemen ini seringkali dianggap sebagai seluruh bagian dalam pemasaran padahal hanya merupakan satu bagian dalam pemasaran.

## **6. Kondisi Sosial Ekonomi**

Manusia menurut Hadi (2009:6) merupakan bagian dari sistem sosial (*social system*). Dalam sistem sosial didalamnya tercakup sistem nilai, idiologi, pengetahuan, teknologi, organisasi sosial, kesehatan, pola eksploitasi dan sebagainya.

Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial menurut Zainal (2015:57) menjadikan manusia melakukan peran-peran sebagai berikut:

- a) Melakukan interaksi dengan manusia lain atau kelompok
- b) Membentuk kelompok-kelompok sosial
- c) Menciptakan norma-norma sosial sebagai pengaturan tata tertib kehidupan kelompok

Kebutuhan hidup manusia berdasarkan sifatnya menurut Siswono (2015:126) dapat dilihat dan dibagi menjadi dua, yaitu kebutuhan hidup material antara lain adalah air, udara, sandang, pangan, papan, transportasi, serta perlengkapan fisik lainnya. Dan kebutuhan non material adalah rasa aman, kasih sayang, pengakuan atas eksistensinya, pendidikan dan sistem nilai dalam masyarakat.

Istilah produksi menurut Jayadinata (1999:30) dalam kegiatan ekonomi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Produksi primer, yaitu produksi yang menggunakan sumberdaya alam terutama tanah;
- 2) Produksi sekunder, yaitu produksi yang mengubah barang mentah menjadi barang industri;
- 3) Produksi tersier, yaitu produksi dalam jasa

Kegiatan ekonomi manusia menurut Wheller dan Muller (1981) dalam Banowati (2013:25) di kelompokkan atas dasar prioritas manusia dalam mencukupi kebutuhan hidup keseharian, dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Primary Activities* yang mencakup pertanian, pemanfaatan dan pengambilan sumberdaya (*agriculture, resource extraction*), perburuan (*hunting*), perikanan atau fishing, dan pengumpulan atau *gathering*.
- b) *Secondary Activites* adalah kegiatan yang mengolah, mengubah, merakit atau dengan kata lain membuat barang yang bervariasi dari kerajinan tangan sampai kegiatan perakitan mobil secara besar-besaran dengan sistem ban berjalan.
- c) *Tertiary activities*, sektor tersier ekonomi adalah industri jasa yakni memberikan layanan pada pelanggan mudah mendapatkan barang-barang yang dikehendaki.
- d) *Quaternary activities* merupakan sektor kegiatan yang terdiri dari kegiatan intelektual yakni berhubungan dengan sektor ini meliputi pemerintah, budaya, perpustakaan, penelitian ilmiah, pendidikan, dan teknologi informasi yang semakin dibutuhkan oleh masyarakat.

## 7. Tenaga kerja

Tenaga kerja menurut Sumarni dan Suprihanto (2014:5) adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Menurut Undang-Undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang melakukan pekerjaan sehingga menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Masalah ketenagakerjaan menurut Malik (2016:9) apabila dikaji lebih dalam menunjukkan adanya tiga problematika pokok, yaitu:

- 1) Penduduk dan tenaga kerja yang selalu meningkat dan mengalami percepatan yang signifikan dari pada laju pertumbuhan lapangan pekerjaan yang baru
- 2) Kesempatan kerja yang dirasakan semakin berkurang setiap tahunnya ditambah lagi dengan persaingan antar pekerja yang semakin ketat
- 3) Produktivitas tenaga kerja yang masih relative rendah karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki dan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh para pekerja sehingga tidak jarang banyak dari para pekerja terserap pada pekerjaan yang bersifat non formal dan tidak tetap.

## **8. Meningkatkan Pendapatan**

Pendapatan menurut Oktima (2012:229) merupakan sesuatu yang diterima seseorang sebagai hasil kerja (usaha) atau jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Sedangkan pendapatan menurut Gilarso (1994:40) adalah segala balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas kontribusinya atau sumbangan seseorang terhadap proses produksi, adapun jenis pendapatan seseorang dikategorikan menjadi 3 yaitu:

- a) Pendapatan Pokok,
- b) Pendapatan Tambahan,
- c) Pendapatan lain-lain.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu untuk mengukur maju tidaknya suatu daerah, jika pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah, begitupun sebaliknya. Selain itu juga besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh mata pencaharian pekerjaan yang dilakukan.

## **9. Meningkatkan Kepemilikan Fasilitas Hidup**

Menurut Maslow dalam Ivancevish, dkk (2005: 148) bahwa kebutuhan tersusun dalam suatu hierarki, kebutuhan di tingkat yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan tingkat yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologi, yaitu kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, dan bebas dari rasa sakit.
- b) Keamanan dan keselamatan, yaitu kebutuhan bebas dari ancaman.
- c) Kebersamaan, sosial dan cinta, yaitu kebutuhan akan pertemanan, afiliasi, interaksi dan cinta.
- d) Harga diri, kebutuhan akan harga diri dan hormat dari orang lain.
- e) Aktualisasi diri, kebutuhan akan memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan secara maksimum menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi.

Kepemilikan fasilitas hidup biasanya berbanding lurus dengan pendapatan, ketika pendapatan melebihi pengeluaran maka akan memiliki kesempatan untuk memenuhi atau memiliki kepemilikan fasilitas hidup akan lebih tinggi. Apabila seseorang mempunyai kepemilikan fasilitas hidup seperti rumah, televisi, komputer dan kendaraan baik itu motor ataupun mobil maka dapat dikatakan orang tersebut memiliki fasilitas hidup yang tinggi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Adapun relevansi dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Evik Zulfikar (2013) yang berjudul “Pengolahan Batu Alam Menjadi Batu Ornamen Di Desa Lengkongwetan Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka”. Dan Iis Ikhsanti (2015) yang berjudul “Pengaruh Sistem Pembagian Upah Waktu Kerja dan Hasil Kerja Terhadap Produktivitas Kerja

Karyawan Pabrik Batu Alam CV. Nur Alam Jaya (Studi kasus Desa Balad Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)”

Perbedaan dari penelitian tentang pengolahan batu alam menjadi batu ornamen di Desa Lengkongwetan Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka, dan tentang pengaruh sistem pembagian upah waktu kerja dan hasil kerja terhadap produktivitas kerja di pabrik batu alam CV. Nur Alam Jaya. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan memfokuskan pada aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan batu alam sebagai kerajinan seni di Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

Persamaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji objek yang sama yaitu batu alam. Pokok-pokok penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

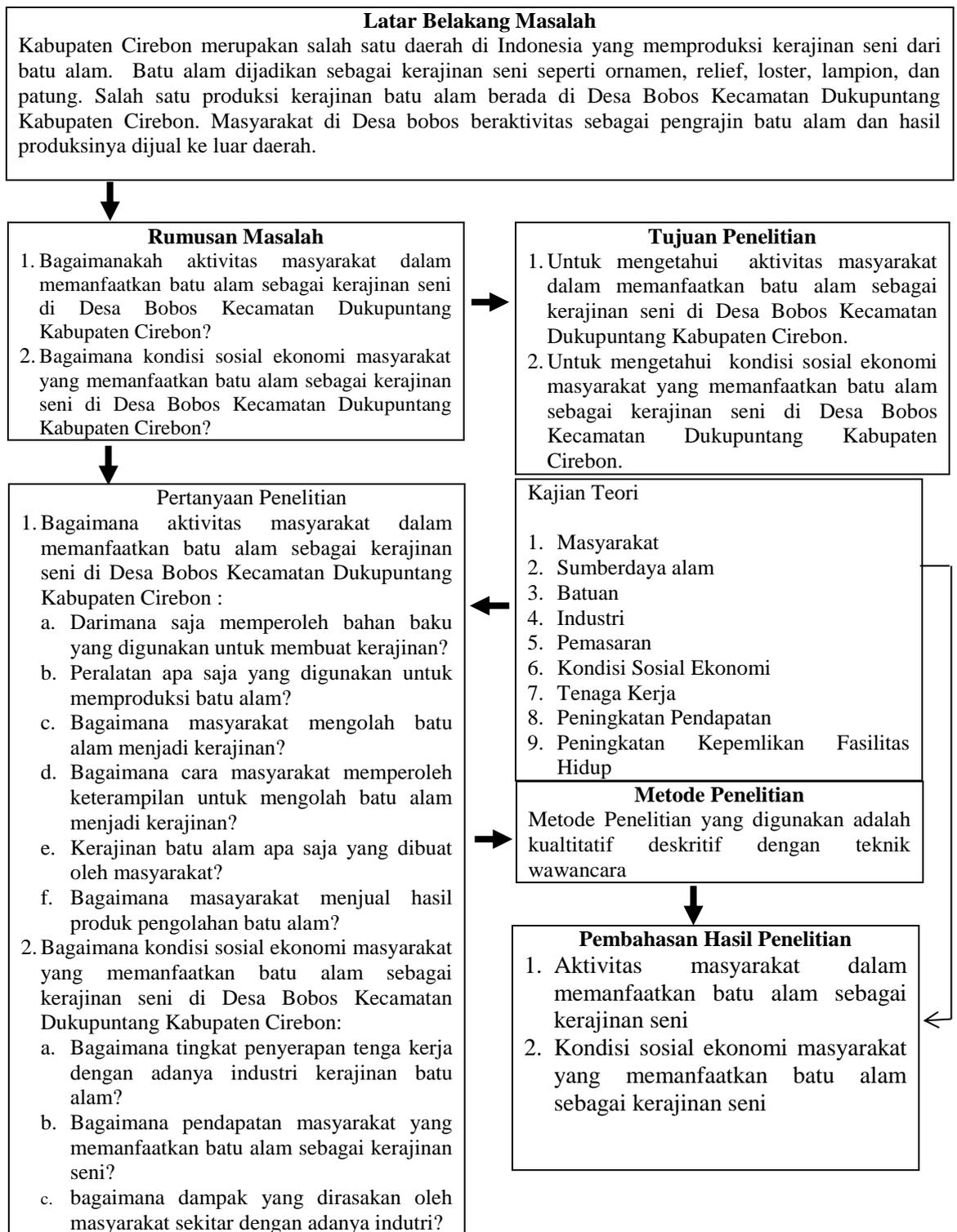
**Tabel 2.2**  
**Penelitian relevansi**

No	Apek	Penelitian Evik Zulfikar (2013)	Penelitian Siti Ikhsanti (2015)	Rahmah Dewi Khaerunnisa (2020)
1	Judul	Pengolahan Batu Alam Menjadi Batu Ornamen Di Desa Lengkongwetan Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka	Pengaruh Sistem Pembagian Upah Waktu Kerja dan Hasil Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pabrik Batu Alam CV. Nur Alam Jaya (Studi kasus Desa Balad Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)	Aktivitas Masyarakat Dalam Memanfaatkan Batu alam sebagai kerajinan Seni Di Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon
2	Rumusan Masalah	1. Bagaimanakah potensi batu alam menjadi batu ornamen di Desa Lengkongwetan Kecamatan	1. Bagaimana pengaruh sistem pembagian upah waktu kerja terhadap produktivitas kerja	1. Bagaimana aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan batu alam

		<p>Sindangwangi Kabupaten Majalengka?</p> <p>2. Bagaimanakah pengaruh eksploitasi batu alam terhadap peningkatan kesejahteraan pekerja di Desa Lengkongwetan Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka?</p> <p>3. Bagaimanakah dampak lingkungan terhadap adanya pengolahan batu alam menjadi batu ornament di Desa Lengkongwetan Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka?</p>	<p>karyawan Pabrik Batu Alam CV. Nur Alam Jaya di Desa Balad ?</p> <p>2. Bagaimana pengaruh sistem pembagian upah hasil kerja terhadap produktivitas kerja karyawan Pabrik Batu Alam CV. Nur Alam Jaya di Desa Balad ?</p> <p>3. Bagaimana pengaruh sistem pembagian upah waktu kerja dan hasil kerja bersama-sama terhadap produktivitas kerja karyawan Pabrik Batu Alam CV. Nur Alam Jaya di Desa Balad</p>	<p>sebagai kerajinan seni di Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon?</p> <p>2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat yang memanfaatkan batu alam sebagai kerajinan seni di Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon?</p>
3	Tempat	Desa Lengkongwetan Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka	Desa Balad Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon	Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon
4	Metode	Kuantitatif	Kuantitatif	Kualitatif

*Sumber: Data Pengolahan Penelitian (2020)*

### C. Kerangka Penelitian



Sumber: Data Pengolahan Penelitian (2020)

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan peneliti yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan batu alam sebagai kerajinan seni di Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon :
  - a. Bahan baku apa saja yang digunakan untuk membuat kerajinan seni dari batu alam?
  - b. Peralatan apa saja yang digunakan untuk membuat kerajinan seni dari batu alam?
  - c. Bagaimana cara mengolah batu alam menjadi kerajinan seni?
  - d. Bagaimana cara masyarakat memperoleh keterampilan untuk mengolah batu alam menjadi kerajinan seni?
  - e. Kerajinan batu alam apa saja yang dibuat oleh masyarakat?
  - f. Kemana dan bagaimana masyarakat menjual hasil produk kerajinan seni dari batu alam?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat yang memanfaatkan batu alam sebagai kerajinan seni di Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon:
  - a. Bagaimana tingkat penyerapan tenaga kerja dengan adanya industri kerajinan batu alam?
  - b. Bagaimana pendapatan masyarakat yang memanfaatkan batu alam sebagai kerajinan seni?

- c. Bagaimana kepemilikan fasilitas hidup masyarakat yang memanfaatkan batu alam sebagai kerajinan seni?